

## **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang**

Ikke Ratna Sari<sup>1</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>2</sup>, Ismah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur  
Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232”  
Ratnass513@email.com

### **Abstract**

There are still many students in class XI MAN 2 Semarang City who still cannot determine the direction of their goals after graduating from school, have not been able to understand themselves, do not know their strengths and weaknesses, do not have an understanding of their future choices and careers, do not have career planning and decide on their career choices. The purpose of this study is to obtain answers whether there is an effect of group guidance services discussion techniques on student career decision making. The type of research used is quantitative research conducted in the form of an actual experimental design with a pre-test and post-test control design. The population of this research is grade 11 students. There are 4 classes with 128 students. The sample selected was XI A which was randomly selected using cluster random sampling technique. The results of the data analysis calculation obtained the average score of the experimental group pre-test results of (96.15%), and the experimental group post-test results of (125.92%). Based on the mean score results, it can be interpreted that after being given counseling services in the discussion technology group, the experimental group's career decision making increased (29.77%). Based on the hypothesis testing analysis, a significant result of 0.000 (two-tailed) was obtained so that  $0.000 < 0.05$ . This result explains that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted by stating, "There is an Effect of Group Guidance Services Discussion Techniques on Decision Making".

**Keywords:** Group Guidance Services, Career Decision Making, Discussion Techniques

### **Abstrak**

Masih banyak peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Semarang masih belum bisa menentukan arah tujuan setelah lulus sekolah, belum mampu memahami tentang diri sendiri, belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, belum memiliki pemahaman mengenai pilihan dan karir kedepannya, belum memiliki perencanaan karir dan memutuskan pilihan karirnya. Tujuan riset berikut yaitu untuk memperoleh jawaban apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam bentuk desain eksperimen aktual dengan desain kontrol pre-test dan post-test. Populasi riset berikut ialah peserta didik kelas 11. Terdapat 4 kelas dengan jumlah siswa 128 orang. Sampel yang dipilih ialah XI A yang dipilih secara acak dengan memakai teknik cluster random sampling. Hasil perhitungan analisis data diperoleh rata-rata skor hasil pre-test kelompok eksperimen sebesar (96,15%), dan hasil post-test kelompok eksperimen sebesar (125,92%). Menurut analisis mean skor dapat diartikan bahwa setelah diberikan layanan konseling pada kelompok teknologi diskusi, pengambilan keputusan karir kelompok eksperimen meningkat (29,77%). Berdasarkan analisis pengujian hipotesis diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000$  (two-tailed) sehingga  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menyatakan, "Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang".

**Kata kunci :** Layanan Bimbingan Kelompok, Pengambilan Keputusan Karir, Teknik Diskusi

Copyright (c) 2024 Ikke Ratna Sari, Heri Saptadi Ismanto, Ismah

Corresponding author: Ikke Ratna Sari

Email Address: Ratnass513@email.com (Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232)

Received 15 July 2024, Accepted 20 July 2024, Published 25 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan dengan kemampuannya masing-masing. Pada umumnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan yang besar dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan hidup. Terkadang orang tidak menyadari kemampuannya sendiri. Manusia dapat meningkatkan

keterampilannya melalui banyak hal, termasuk pendidikan. Mendorong dan membimbing siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan bekerja lebih keras untuk mewujudkan impiannya. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memerlukan pendidikan. Sujana (2019:7) mengatakan bahwa pendidikan mendorong dan membimbing semua siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya. Salah satu aset utama negara dan pembangunannya ialah pendidikan. Pendidikan berkualitas tinggi pasti ada di negara maju. Masa remaja ialah periode pertumbuhan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut Netrawati, Khairani, dan Karneli (2018:82), remaja ialah orang yang memasuki masa pubertas. Masa remaja ialah periode antara usia 12 dan 18 tahun. Dan adalah tahap awal perjalanan seseorang menuju kedewasaan.

Pada dasarnya, generasi muda akan dihadapkan pada banyak pilihan, mulai dari hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari hingga keputusan yang lebih kompleks yang berkaitan dengan masa depan mereka. Contohnya termasuk memilih pakaian yang akan dikenakan, warna sepatu yang akan dibeli, serta menentukan impian dan masa depan. Generasi muda harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan di antara berbagai pilihan tersebut. Namun, banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang baik. Kesalahan dalam pengambilan keputusan sering kali disebabkan oleh kurangnya kemandirian dalam berpikir dan merasa. Menurut Darmawan (2004:80), pengambilan keputusan adalah kemampuan yang harus terus ditingkatkan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan, keterampilan ini memerlukan pelatihan berkelanjutan agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengambil tanggung jawab dan siap menerima konsekuensi dari keputusan mereka.

Hartono (2018:342) menekankan pentingnya pengambilan keputusan karir bagi siswa. Pengambilan keputusan karir membantu individu menentukan pilihan karir, memilih jurusan dan mata pelajaran di perguruan tinggi, serta memahami pengembangan diri melalui pendidikan, nilai-nilai, dan sikap. Proses pengambilan keputusan karir melibatkan refleksi diri terhadap berbagai pilihan, pengetahuan pribadi, pemahaman karir, dan komitmen untuk setiap karir di masa depan (Zamroni, 2016:342). Keputusan akhir mengenai pilihan karir ialah keputusan yang dibuat secara sadar dan tanpa campur tangan orang lain, serta dikomunikasikan kepada orang tua untuk mendapatkan dukungan dan pertanggungjawaban (Ananda, 2017:84). Berdasarkan konsep ini, pengambilan keputusan ialah proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia dalam pendidikan, pekerjaan, atau minat.

Siswa kelas 11 juga termasuk dalam generasi muda yang perlu menentukan karir setelah lulus. Mereka menghadapi banyak pilihan dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjut, karir, atau pernikahan. Generasi muda harus membuat keputusan untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Dalam proses pengambilan keputusan, remaja harus mampu membuat keputusan yang jujur dan independen, tanpa terlalu bergantung atau mengikuti keputusan orang lain. Komunikasi yang baik

antara orang tua dan remaja sangat penting untuk mendorong mereka mengambil tindakan dan membuat keputusan akhir.

Namun, banyak remaja yang tidak menyadari emosi mereka, sehingga keputusan yang diambil sering kali membawa tantangan baru. Generasi muda saat ini sering menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak produktif, padahal waktu tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Permasalahan lain yang sering muncul dalam pengambilan keputusan remaja termasuk kurangnya tujuan yang jelas, impian yang tidak diwujudkan, serta keengganan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, remaja memerlukan perhatian dari guru, konselor, orang tua, dan orang dewasa lainnya agar dapat merencanakan masa depan mereka berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan. Dukungan ini sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

Bimbingan kelompok ialah ketika beberapa siswa bekerja sama melalui dinamika kelompok dalam rangka mendapatkan ilmu dan pembelajaran secara diskusi serta telaah topik tertentu yang berguna dalam kehidupan mereka yang harus dipertimbangkan baik oleh individu maupun siswa keputusan dan tindakan siswa (Hartinah, 2009:104). Bimbingan kelompok juga memberikan informasi pribadi, profesional, dan sosial (Prayitno & Amti, 2013:309)

Usman (2008:94) menyatakan bahwa Diskusi kelompok ialah proses terorganisir di mana sekelompok orang secara pribadi bertukar pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Menurut Sukardi (2008: 220), diskusi secara kelompok ialah sebuah aktifitas bersama dengan membahas topik dengan minimal dua orang atau lebih yang dilaksanakan untuk bertukar pendapat dan pengalaman, pada umumnya pertemuan ini akan bisa menghasilkan keputusan bersama.

Menurut analisis AKPD yang sudah disebarakan pada bulan September 2023. data yang diperoleh siswa kelas XI, beberapa siswa memiliki masalah siswa masih bingung menentukan arah tujuan kedepannya dan menentukan pilihan karir nya di masa depan. Data ini juga diperkuat pula dengan wawancara kepada siswa kelas XI bahwa ada sebagian siswa yang sudah memiliki cita-cita di masa depan, seperti memilih karir, namun masih belum memahami diri sendiri maupun kelebihan dan kekurangannya, serta masih bingung dalam menentukan tujuan masa depannya.

Di sekolah, bimbingan kelompok sangat penting untuk membantu siswa menentukan karir dan memilih jurusan. Namun, karena guru BK tidak cukup waktu untuk masuk ke kelas, bimbingan kelompok di Man 2 Kota Semarang belum berjalan dengan baik.

Menurut suatu kejadian maupun fenomena yang ditemukan oleh karena itu penulis mempunyai rasa ingin mengetahui inti dan penjabaran masalah yang telah penulis paparkan dilatar belakang yaitu dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang”.

## METODE

Riset berikut memakai metode kuantitatif dan memakai pendekatan True Experimental Design. Desain kelompok pretest-posttest kontrol digunakan untuk menentukan keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Riset berikut dilakukan di MAN 2 Kota Semarang. Populasi sasaran penelitian ialah 128 siswa yang duduk di kelas XI pada tahun akademik 2023/2024. Riset berikut memakai teknik cluster random sampling untuk memilih sampel.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.122	13	.200*	.943	13	.491
	Posttest A (Kontrol)	.172	13	.200*	.884	13	.080
	Pretest B (Eksperimen)	.194	13	.194	.886	13	.086
	Posttest B (Eksperimen)	.113	13	.200*	.961	13	.765
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Menurut analisis uji normalitas pada table *Kolmogorov-Smirnov* Pretest dan Post-test diketahui nilai signifikansi yang diperoleh kelompok eksperimen untuk pretest  $0,194 > 0,05$  dan posttest  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh hasil pretest sebesar  $0,200$  artinya  $> 0,05$  dan hasil posttest  $0,200 > 0,05$  dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil data pretest dan posttest kelompok kontrol ialah berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pengambilan Keputusan Karir	Based on Mean	.418	1	24	.524
	Based on Median	.226	1	24	.639
	Based on Median and with adjusted df	.226	1	21.268	.640
	Based on trimmed mean	.348	1	24	.561

Menurut analisis uji homogenitas akhir mengatakan bahwa nilai dari Levene statistic test  $0,418$  dengan signifikansi  $0,524 > 0,05$  maka dikatakan homogen. Jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pengambilan Keputusan Karir Sebelum Perlakuan - Pengambilan Keputusan Karir Setelah Perlakuan	-16.923	13.729	2.692	-22.468	-11.378	-6.286	25	.000

Dari data di atas terlihat hasil signifikansi (2tailed) sebesar 0,000. hasil signifikansi (2-tailed) < 0,05. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (sebelum pengujian) dan variabel akhir (setelah pengujian). Perihal berikut menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perlakuan kelompok eksperimen. Sehingga, hipotesis yang menyatakan "layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap keputusan karir siswa kelas XI MAN 2 Kota Semarang" diterima.

### *Diskusi*

Menurut analisis survei yang dilakukan, riset berikut berfokus pada keputusan karir mahasiswa. Data menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam pengambilan keputusan karir. Sesuai dengan pendapat Asosiasi Konseling dan Psikologi Pendidikan (AKPD), penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik untuk keberhasilan karir mereka. Riset berikut memakai intervensi kelompok belajar dengan metode diskusi untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa.

Riset berikut membahas langkah-langkah pengambilan keputusan karir yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Informasi Kerja, 3) Kinerja, dan 4) Pengalaman Kerja. Pada tahap awal, penulis melakukan evaluasi terhadap siswa kelas XI MAN 2 Kota Semarang. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa, dan sampel yang dipilih ialah kelas XI A yang terdiri dari 26 siswa. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 13 siswa. Kelompok eksperimen diberikan dukungan belajar kelompok yang meliputi: 1) Perencanaan tugas, 2) Informasi karir, 3) Bimbingan karir, 4) Gabungan bimbingan karir dan seleksi karir, serta 5) Pengambilan keputusan karir.

Hasil uji hipotesis mengidentifikasi angka signifikansi dimana 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perawatan. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis alternatif yang menyatakan "Pengaruh pelatihan kelompok diskusi online terhadap keputusan karir siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang" adalah benar dengan signifikansi 5%.

Penelitian dan literatur yang ada mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pendampingan kelompok dengan strategi dukungan sebaya dapat mempengaruhi keputusan karir siswa. Keberhasilan intervensi ini sangat bergantung pada pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas dalam sesi-sesi pembelajaran. Perlakuan yang diberikan dalam bentuk lima sesi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Dukungan kelompok yang melibatkan diskusi dan bimbingan karir telah terbukti memberikan dampak positif dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik dan terinformasi.

## **KESIMPULAN**

Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mempengaruhi keputusan karir siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang. Efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan keputusan karir siswa dengan memakai teknik diskusi dapat dibuktikan melalui perhitungan pengujian hipotesis. Menurut analisis penelitian, nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat perbedaan yang besar antara variabel awal (sebelum pengujian) dengan variabel akhir (setelah pengujian). Hipotesis "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknologi Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang".

## **REFERENSI**

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341.
- Bella, Karina, Th SR Retnaningdyastuti, and G. Rohastono Ajie. "Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.2 (2022): 229-239.
- Depari, A. B. (2022). *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Gradiyanto, Gerri, and Endang Sri Indrawati. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang." *Jurnal EMPATI* 12.2 (2023): 133-143.
- Pramudi, Heru. "Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4.4 (2015).
- Sayondari, Putu Nopi, Ni Nengah Madri Antari, and Nyoman Dantes. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2.1 (2014).
- Setiyani, Puji, Heri Saptadi Ismanto, and Gregorius Rohastono Ajie. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3.2 (2023): 83-95.

Sinaga, I. N. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(2).

Sukendra, I. Komang. "Micro Teaching." (2020): 1-143.abeta.